

Pengaruh Kompetensi Siswa dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terhadap Kesiapan Kerja Dengan *Internal Locus of Control* Sebagai Variabel Intervening Pada Siswa SMK di Kabupaten Gresik

Fhara Putri Andini* & Saino

Program Studi Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231. Indonesia

*Corresponding Author: fhara.21024@mhs.unesa.ac.id

Article History

Received : August 16th, 2025

Revised : September 17th, 2025

Accepted : October 08th, 2025

Abstract: Tingginya tingkat pengangguran terbuka di Indonesia yang sebagian besar berasal dari lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memperlihatkan perbedaan antara kemampuan yang dimiliki lulusan dan apa yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Kondisi ini menyoroti betapa pentingnya memiliki tidak hanya kemampuan teknis, tetapi juga mental dan pengalaman praktis untuk meningkatkan peluang kerja lulusan SMK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi siswa dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja, dengan *internal locus of control* sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi terdiri atas siswa kelas XII yang telah lulus pada tahun ajaran 2024/2025, dan sebanyak 152 responden dipilih menggunakan *proportional stratified random sampling*. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup yang mengikuti skala Likert dan dianalisis dengan teknik *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *locus of control internal* ($p = 0,001$) dan PKL juga berpengaruh terhadap *locus of control internal* ($p = 0,000$). Selain itu, *locus of control internal* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja ($p = 0,001$), sedangkan PKL berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja secara langsung ($p = 0,002$). Selanjutnya, ditemukan bahwa *internal locus of control* secara signifikan memediasi pengaruh kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja ($p = 0,003$) dan memediasi pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja ($p = 0,032$). Penelitian ini menekankan bahwa untuk meningkatkan kesiapan kerja para siswa SMK, tidak hanya dibutuhkan penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga penguatan keyakinan kendali diri (*internal locus of control*) dan pengalaman praktis melalui PKL. Integrasi ketiga aspek tersebut menjadi faktor kunci dalam mempersiapkan lulusan SMK agar lebih adaptif dan kompetitif di dunia kerja.

Keywords: *Internal Locus of Control*, Kesiapan Kerja, Kompetensi siswa, Praktik Kerja Lapangan (PKL)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki daya saing yang tinggi untuk menghadapi tantangan di tingkat global. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menerangkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara komprehensif, meliputi aspek spiritual, intelektual, sosial, dan keterampilan demi membentuk individu yang mandiri, bertanggung jawab, serta mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat. Upaya menciptakan

SDM unggul tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran strategis pendidikan yang inklusif, berbasis kompetensi, dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini membutuhkan sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor industri guna menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan teknologi (Fajaryati et al., 2020). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah memperkuat pembelajaran berbasis dunia kerja dan penguasaan kompetensi, sehingga lulusan tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dan karakter kerja yang baik (Masturina, 2018).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki fungsi penting dalam menyiapkan siswa untuk terjun langsung ke dunia pekerjaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 menyatakan bahwa SMK ditujukan untuk mencetak lulusan yang pintar, terampil, berbudi pekerti luhur, dan mampu hidup mandiri maupun melanjutkan pendidikan sesuai bidang keahlian masing-masing. Kurikulum SMK menekankan keseimbangan antara hard skill dan soft skill guna menjawab kebutuhan industri yang semakin kompleks (Said et al., 2024). Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan masih adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dan tuntutan pasar kerja. Data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi berasal dari lulusan SMK, dengan persentase mencapai 9,01%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lainnya seperti SMA, Diploma, dan Sarjana. Realitas ini menandakan bahwa lulusan SMK belum sepenuhnya siap untuk berkompetisi di pasar kerja.

Kesiapan kerja menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pendidikan vokasional. Tidak hanya sebatas memperoleh pekerjaan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mempertahankan, berkembang, dan beradaptasi dalam dunia kerja yang dinamis (Brady, 2010). Kesiapan ini melibatkan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan teknis, sikap kerja, serta kematangan sosial dan emosional (Setiawan & Yusnaini, 2021). Ada beberapa elemen penting yang berpengaruh terhadap kemampuan kerja siswa, termasuk kompetensi, pengalaman dalam Praktik Kerja Lapangan (PKL), serta aspek psikologis seperti *internal locus of control*. Kompetensi siswa, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, menjadi bekal penting bagi siswa untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab di dunia kerja (Nurussyifa & Listiadi, 2021). Di sisi lain, PKL sebagai bagian dari kurikulum kejuruan berperan memberikan pengalaman nyata dalam lingkungan industri, meningkatkan keterampilan, serta memperkenalkan budaya kerja profesional (Naim, 2022). Faktor psikologis seperti *locus of control internal* juga terbukti berperan penting dalam kesiapan untuk bekerja. Individu yang memiliki *locus of control internal* percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan adalah akibat dari

usaha dan kemampuan mereka sendiri, bukan karena faktor luar seperti keberuntungan atau takdir. (Fadillah & Abdurrohm, 2019; Rotter, 1966). Kepercayaan ini mendorong individu untuk bersikap lebih aktif, bertanggung jawab, dan berdaya juang tinggi dalam menghadapi tantangan di lingkungan kerja.

Fenomena di Kabupaten Gresik mencerminkan permasalahan ini secara konkret. Berdasarkan data tracer study tiga SMK yang memiliki program keahlian Bisnis Daring dan Akuntansi, diketahui bahwa sebagian besar lulusan belum terserap optimal di dunia kerja. Bahkan pada tahun tertentu, terdapat tingkat serapan kerja yang mencapai 0% untuk beberapa jurusan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah dibekali dengan pengalaman PKL dan proses pembelajaran, kesiapan kerja mereka masih belum sesuai dengan harapan industri. Perbedaan hasil penelitian mengenai kompetensi siswa dideskripsikan oleh Sholihah & Listiadi (2021) yang membuktikan bahwa kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja menunjukkan taraf signifikansi. Terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap kesiapan kerja. Bagea (2020) menemukan bahwa Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) meningkatkan persiapan kerja. Berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Neswari & Dwijayanti, 2022) yang menunjukkan bahwa PKL tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riswati et al., (2021) mengungkapkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kontrol internal dan kesiapan kerja siswa di sekolah menengah kejuruan.

Dengan mempertimbangkan situasi ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi siswa dan Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap kesiapan kerja, dengan *internal locus of control* sebagai variabel intervening. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis bagi kemajuan ilmu manajemen pendidikan vokasional maupun secara praktis dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK agar lebih siap menghadapi persaingan kerja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran

2024/2025 di tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Gresik, yaitu SMK YPI Darussalam 2, SMK Taruna Jaya, dan SMK NU Gresik. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XII konsentrasi keahlian Bisnis Daring dan Akuntansi yang telah lulus pada tahun ajaran tersebut dengan total 245 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh 152 responden, dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional stratified random sampling* untuk memastikan keterwakilan setiap program keahlian (Sugiyono, 2019).

Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel penelitian, yaitu: kompetensi siswa yang diadaptasi dari Libby & Luft (1993) dan Nurussyifa & Listiadi (2021); praktik kerja lapangan yang diadaptasi dari Amelia & Sojanah (2019) *internal locus of control* yang mengacu pada konsep Fred (2006) dan Gracia (2020); serta kesiapan kerja yang diadaptasi dari Brady (2010). Angket disebarakan kepada responden melalui *Google Form* dan diukur menggunakan skala Likert empat poin. Sebelum penggunaan, instrumen tersebut diuji tingkat keakuratan dan konsistensinya dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil dari pengujian validitas yang menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan bahwa semua 64 butir pernyataan memiliki nilai *r*-hitung lebih besar dari 0,361, sehingga dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai di atas 0,970, sehingga instrumen dinyatakan reliabel (Ghozali, 2018).

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode PLS-SEM atau *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* melalui aplikasi SmartPLS 4 yang tepat untuk menganalisis relasi antara variabel-variabel laten Hair (2023). Tahapan analisis terdiri dari pengujian *outer model* untuk mengevaluasi validitas konvergen berdasarkan nilai faktor loading yang lebih besar dari 0,7 dan *Average Variance Extracted* (AVE) yang lebih dari 0,5, serta keandalan konstruk melalui nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang harus lebih besar dari 0,7. Selanjutnya dilakukan evaluasi *inner model* untuk menilai multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF <5), kekuatan model melalui koefisien determinasi (R^2) dan ukuran

efek (F^2), serta kemampuan prediksi model (Q^2) melalui metode *blindfolding*. Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan metode *bootstrapping* untuk mengukur seberapa signifikan dampak langsung dan tidak langsung, yang mencakup pengaruh Kompetensi Siswa serta Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja melalui *Internal Locus of Control* sebagai variabel mediator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 152 siswa dari tiga SMK di Kabupaten Gresik, dengan konsentrasi keahlian Bisnis Daring dan Akuntansi. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner terhadap empat variabel utama. Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Uji coba dilakukan pada model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Hasil dari evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa semua indikator dari empat variabel penelitian, yaitu Kompetensi Siswa, Praktik Kerja Lapangan (PKL), *Internal Locus of Control*, dan Kesiapan Kerja, memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Ini ditunjukkan dengan nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,7, nilai AVE yang lebih besar dari 0,5, serta nilai *composite reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang lebih dari 0,7. Selanjutnya, pengujian struktur model (*inner model*) menunjukkan pada uji multikolinieritas menunjukkan hasil pada variabel kompetensi siswa memiliki nilai VIF 1,622; Praktik Kerja Lapangan (PKL) memiliki nilai VIF 1,480 dan *Internal Locus of Control* memiliki nilai VIF 1,627. Sehingga ketiga variabel memiliki nilai VIF < 5 maka dapat diartikan tingkat multikolinieritas antara variabel dapat dianggap rendah (Hair, 2023). Pada uji koefisien determinasi (R^2) konstruk *Internal Locus of Control* memiliki nilai R^2 sebesar 0,383, yang menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Siswa dan Praktik Kerja Lapangan mampu menjelaskan 38,3% varians *Internal Locus of Control*. Nilai ini dikategorikan dalam tingkat prediksi rendah hingga sedang (Hair, 2023). Sementara itu, konstruk Kesiapan Kerja memiliki R^2 sebesar 0,611, yang berarti bahwa variabel Kompetensi Siswa, Praktik Kerja Lapangan, dan *Internal Locus of Control* secara bersama-sama menjelaskan 61,1% varians Kesiapan Kerja nilai

ini tergolong dalam kategori moderat hingga kuat. Daya prediksi model juga diperkuat melalui nilai Q^2 (*predictive relevance*) yang dihitung menggunakan metode *blindfolding*. Konstruksi *Internal Locus of Control* memperoleh nilai Q^2 sebesar 0,245, menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang cukup baik terhadap variabel tersebut. Adapun untuk konstruksi Kesiapan Kerja, nilai Q^2 sebesar 0,411 mengindikasikan bahwa model memiliki kapasitas prediktif yang tinggi. Dengan demikian, konstruksi Kompetensi Siswa, Praktik

Kerja Lapangan, dan *Internal Locus of Control* secara simultan menunjukkan hubungan yang kuat dalam memprediksi kesiapan kerja siswa SMK.

Pada tahap ini, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis untuk dampak langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan memeriksa nilai *p-value* dan *t-statistik* untuk masing-masing jalur hipotesis. Hasil dari pengujian hipotesis dalam model jalur disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Direct Effect	Indirect Effect	<i>p-value</i>	Keterangan
Kompetensi Siswa → <i>Internal Locus of Control</i>	4,193		0,000	Diterima
Praktik Kerja Lapangan (PKL) → <i>Internal Locus of Control</i>	3,064		0,002	Diterima
Kompetensi Siswa → Kesiapan Kerja	1,181		0,238	Ditolak
Praktik Kerja Lapangan (PKL) → Kesiapan Kerja	3,925		0,000	Diterima
<i>Internal Locus of Control</i> → Kesiapan Kerja	3,403		0,001	Diterima
Kompetensi siswa → <i>Internal Locus of Control</i> → Kesiapan Kerja		2,947	0,003	Diterima
Praktik Kerja Lapangan (PKL) → <i>Internal Locus of Control</i> → Kesiapan Kerja		2,146	0,032	Diterima

Sumber: Hasil Pengelolahan Data

Dari Tabel 1. dapat dilihat hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini artinya, dapat pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependennya. Kompetensi Siswa berpengaruh signifikan terhadap *Internal Locus of Control* dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Oleh karena itu, hipotesis pertama diterima. Selanjutnya, Praktik Kerja Lapangan (PKL) juga berpengaruh signifikan terhadap *Internal Locus of Control*, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000, sehingga hipotesis kedua diterima. Namun, hasil berbeda ditemukan pada hubungan antara Kompetensi Siswa dan Kesiapan Kerja. Nilai *p-value* sebesar 0,238 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara keduanya. Oleh karena itu, hipotesis ketiga ditolak. Sementara itu, PKL terbukti berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja, dengan *p-value* sebesar 0,002, sehingga hipotesis keempat diterima. Analisis juga menunjukkan bahwa *Internal Locus of Control* memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja, dengan nilai *p-value* sebesar 0,001, sehingga hipotesis kelima diterima. Selanjutnya, hasil uji mediasi menunjukkan bahwa *Internal Locus of Control* secara signifikan memediasi hubungan antara

Kompetensi Siswa dan Kesiapan Kerja, dengan *p-value* sebesar 0,003. Oleh karena itu, hipotesis keenam diterima. Demikian pula, *Internal Locus of Control* terbukti memediasi pengaruh PKL terhadap Kesiapan Kerja, dengan *p-value* sebesar 0,032. Maka, hipotesis ketujuh juga diterima.

Pembahasan

Berdasarkan hasil studi, terungkap bahwa kemampuan siswa berpengaruh besar terhadap *locus of control internal*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan yang dimiliki siswa, semakin yakin mereka bahwa kesuksesan berhubungan dengan usaha yang mereka lakukan sendiri, bukan hanya disebabkan oleh faktor di luar mereka. Di kalangan siswa SMK jurusan Bisnis Daring dan Akuntansi, penguasaan dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja turut mendukung peningkatan tingkat kepercayaan diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar maupun masa depan karier mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Arsini et al. (2023) dan Giri & Sangeeta (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi mempengaruhi kontrol diri internal melalui peningkatan keyakinan terhadap kapasitas pribadi. Temuan ini juga didukung oleh Paidipati (2024), yang

menyebutkan bahwa kompetensi yang kuat mendorong motivasi dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan hidup.

Sementara itu, pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) terbukti turut mempengaruhi secara signifikan *internal locus of control* siswa. Melalui keterlibatan langsung dalam dunia kerja, siswa memperoleh pengalaman konkret yang mendorong munculnya rasa tanggung jawab dan kendali terhadap tindakan serta hasil yang dicapai. Pengalaman seperti interaksi dengan profesional, penyelesaian tugas secara mandiri, dan penerapan disiplin kerja menjadi faktor pembentuk *internal locus of control* yang kuat. Penemuan ini didukung oleh Billa et al., (2025) dan Sugihartono et al. (2020) yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja lapangan mampu memperkuat keyakinan individu terhadap pengaruh upaya pribadi terhadap keberhasilan.

Namun demikian, kompetensi siswa ternyata tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Meskipun siswa memiliki kemampuan teknis yang cukup, belum semua mampu mengkonversinya menjadi kesiapan menghadapi dunia kerja secara nyata. Hal ini disebabkan oleh lemahnya motivasi intrinsik dan keterbatasan penguasaan aspek teoritis. Karakteristik siswa yang cenderung ingin langsung bekerja setelah lulus, namun belum memiliki kesiapan psikologis dan perencanaan karier yang matang, memperlambat hubungan antara kompetensi dan kesiapan kerja. Temuan ini didukung oleh Yamsih & Khafid (2016) serta Prakoso (2024), yang menyatakan bahwa kesiapan kerja lebih dipengaruhi oleh motivasi, pengalaman kerja, dan bimbingan karier dibandingkan kompetensi teknis semata. Bahkan Wardoyo et al., (2024) menunjukkan bahwa angka pengangguran lulusan SMK tetap tinggi meskipun mereka telah memiliki sertifikasi keahlian, yang menandakan bahwa kompetensi belum menjamin kesiapan kerja jika tidak kontekstual dengan dunia industri.

Sebaliknya, pengalaman PKL terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Selama PKL, siswa memperoleh paparan langsung terhadap standar industri, etika kerja, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat nilai-nilai profesionalisme seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Penempatan siswa pada tempat PKL yang relevan dengan konsentrasi

keahliannya turut meningkatkan efektivitas pembelajaran kontekstual, sebagaimana diungkapkan oleh (Sukma et al., 2025). Selain itu, temuan ini diperkuat oleh penelitian Royani et al. (2023), yang menyatakan bahwa pengalaman kerja yang kontekstual mendukung peningkatan kesiapan kerja secara holistik.

Lebih lanjut, *internal locus of control* memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Siswa yang meyakini bahwa hasil yang diperoleh bergantung pada usaha pribadi cenderung lebih siap dalam menghadapi tuntutan dunia kerja. Keyakinan tersebut mendorong sikap tangguh, bertanggung jawab, serta kemampuan mengambil inisiatif. Rotter (1966) menyebutkan bahwa individu dengan kontrol internal percaya pada kemampuan dirinya sendiri dalam mencapai keberhasilan. Hal ini didukung oleh temuan Azizah (2019), yang menyatakan bahwa kontrol internal berkorelasi erat dengan kesiapan karier siswa dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, *internal locus of control* menjadi landasan psikologis penting dalam pembentukan kesiapan kerja.

Menariknya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *internal locus of control* memediasi pengaruh kompetensi siswa terhadap kesiapan kerja. Artinya, kompetensi yang dimiliki siswa tidak serta merta membentuk kesiapan kerja secara langsung, melainkan menjadi bermakna ketika disertai dengan keyakinan atas kendali pribadi. Tanpa kesadaran akan tanggung jawab terhadap masa depan, kompetensi teknis tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan profesional. Temuan ini sejalan dengan *Career Construction Theory* Mark L. Savickas (2019), yang menekankan pentingnya kontrol diri, efikasi, dan adaptabilitas dalam kesiapan karier. Penelitian oleh Sholikah & Muhyadi (2021) juga menunjukkan bahwa *internal locus of control* berperan sebagai mediator penting antara kompetensi dan kesiapan kerja.

Selain itu, *internal locus of control* juga memediasi secara signifikan hubungan antara Praktik Kerja Lapangan dan kesiapan kerja. Meskipun PKL berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja, efektivitasnya lebih kuat ketika disertai dengan kesadaran kendali diri. Siswa yang memiliki kontrol internal tinggi cenderung lebih aktif memaknai pengalaman PKL sebagai bagian dari proses pertumbuhan profesional. Sebaliknya, siswa yang pasif dan tidak memiliki motivasi internal cenderung gagal

mengoptimalkan pengalaman tersebut. Penelitian Neswari & Dwijayanti (2022), juga mengungkapkan bahwa pengalaman praktik kerja akan berdampak lebih besar pada kesiapan karier ketika didukung oleh *internal career locus of control* yang kuat. Dengan demikian, kesiapan kerja tidak hanya dibentuk oleh pengalaman lapangan, tetapi juga oleh cara siswa memaknai, mengelola, dan bertanggung jawab atas proses pembelajarannya secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan kesiapan kerja siswa SMK tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis dan pengalaman kerja, tetapi juga pada aspek psikologis berupa *internal locus of control*. Jalur mediasi yang signifikan menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan hasil dari proses holistik yang melibatkan kemampuan, pengalaman, dan kontrol diri. Oleh karena itu, strategi pendidikan vokasi perlu mengintegrasikan penguatan kompetensi dengan pembentukan karakter dan kesiapan mental, guna menghasilkan lulusan yang adaptif dan siap bersaing di dunia kerja yang dinamis.

KESIMPULAN

Dari hasil kajian dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada dampak positif dan signifikan antara kompetensi siswa terhadap *internal locus of control* pada siswa SMK di Kabupaten Gresik. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki, semakin besar keyakinan siswa bahwa pencapaian ditentukan oleh usahanya sendiri dan kemampuan yang dimiliki, bukan oleh elemen luar. Di samping itu, kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) juga terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap *internal locus of control*, di mana pengalaman langsung di dunia kerja mampu mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas masa depan mereka secara mandiri. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi siswa tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan teknis yang dimiliki belum sepenuhnya optimal dalam membentuk kesiapan kerja, karena sebagian besar siswa cenderung fokus untuk segera bekerja tanpa perencanaan karier yang matang. Sebaliknya, praktik kerja lapangan (PKL) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Melalui pengalaman praktik di industri, siswa mampu

meningkatkan keterampilan, membentuk etos kerja, serta memahami tuntutan dunia kerja secara langsung. *Internal locus of control* juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Siswa yang memiliki keyakinan bahwa kesuksesan berasal dari usaha pribadi menunjukkan tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi. Selain itu, *internal locus of control* berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara kompetensi siswa dan kesiapan kerja. Artinya, kompetensi siswa hanya akan berdampak nyata terhadap kesiapan kerja apabila disertai dengan keyakinan akan kendali diri. Jalur mediasi ini lebih kuat dibandingkan pengaruh langsung kompetensi terhadap kesiapan kerja yang tidak signifikan. *Internal locus of control* juga memediasi secara signifikan hubungan antara praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja. Pengalaman PKL akan menjadi lebih bermakna apabila disertai dengan kesadaran diri dan rasa tanggung jawab pribadi, sehingga siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Dengan demikian, tidak hanya pengetahuan dan pengalaman praktik yang menentukan kesiapan kerja siswa SMK, namun juga faktor psikologis seperti *internal locus of control*, yang berfungsi sebagai penghubung antara kompetensi dan pengalaman kerja dengan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja secara utuh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi selama tahap penelitian ini.

REFERENSI

- Amelia, F., & Sojanah, J. (2019). Prakerin sebagai faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa dalam mengelola dan menjaga sistem kearsipan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 17.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14951>
- Arsini, Y., Ahman, & Rusmana, N. (2023). The Role of Locus of Control and Resilience in Student Academic Achievement. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(3), 396–412.
<https://doi.org/10.26803/ijlter.22.3.24>

- Astuti, W. W. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Informasi Dunia Kerja dan Literasi Digital terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII AKL SMKN 2 Purworejo 2022/2023. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(10), 61–76.
- Azizah, M. C. S. T. R. I. M. A. D. N. (2019). Locus of Control to Improve Student Work Readiness (Evaluation of affective, cognitive and psychomotor aspects). *Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 203–211.
<https://doi.org/10.37758/jat.v5i2.460>
- Bagea, A. (2020). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan Smk Telkom Kendari. *Selami Ips*, 12(2), 221.
<https://doi.org/10.36709/selami.v12i2.10853>
- Billa, N. S., Arifin, M. Z., Geovani, A., & Saudi, I. Al. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 14(2), 811–823.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.44655>
- Brady, R. P. (2010). Work readiness inventory - administrator's guide. *Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1–16.
https://www.paradigmeducation.com/sites/default/files/facilitator_resources/assessments/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf
- Fadillah, H. N., & Abdurrohman. (2019). Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dengan Stres Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Unissula Yang Sedang Mengerjakan Skripsi The Relationship Between Internal Locus Of Control And Stress In Psychology Students Of Unissula Finishing Undergraduate Thes. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 2, 000*, 593–600.
- Fajaryati, N., Budiyo, B., Akhyar, M., & Wiranto, W. (2020). The employability skills needed to face the demands of work in the future: Systematic literature reviews. *Open Engineering*, 10(1), 595–603.
<https://doi.org/10.1515/eng-2020-0072>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, P., & Sangeeta. (2025). To study the impact of locus of control on academic procrastination among secondary students. *The International Journal of Indian Psychology*, 13(1).
<https://doi.org/10.25215/1301.260>
- Gracia, M. (2020). *Pengaruh Internal Locus Of Control Dan Entrepreneurial Self-Efficacy Pada Minat Berwirausaha*. STIE YKPN.
- Hair, J. F. G. T. M. H. C. M. R. • M. S. N. P. D. • S. R. (2023). Review of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook. In *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* (Vol. 30, Issue 1).
<https://doi.org/10.1080/10705511.2022.2108813>
- Mark L. Savickas. (2019). Career Construction Theory. In *Encyclopedia of Counseling*.
<https://doi.org/10.4135/9781412963978.n483>
- Masturina, D. (2018). Pengaruh Kompetensi Diri Dan Kepercayaan Diri Terhadap Perencanaan Karir. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 198–205.
<https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4558>
- Naim, N. (2022). Mata pelajaran produktif, prakerin dan motivasi belajar: kesiapan kerja siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 204–210.
<https://doi.org/10.21067/jrpe.v7i2.7401>
- Neswari, W. T. W. A., & Dwijayanti, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri (Prakerin) Program Kelas Alfamidi Dan Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Bidang Keahlian Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Pgr 13 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 10(2), 1701–1709.
<https://doi.org/10.26740/jptn.v10n2.p1701-1709>
- Nurussyifa, R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi, Kompetensi Siswa, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Mediasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 164.
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33011>
- Paidipati, S. (2024). *Academic Locus of Control As a Predictor of Grit and Academic*. July.
- Prakoso, I. E. (2024). Pengaruh Motivasi Dan

- Kompetensi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif Smk Negeri 2 Yogyakarta. *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Riswati, Y., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2021). Pengaruh Kelas Industri dan Internal Locus of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Bisnis Daring dan Pemasaran di Surakarta. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 83–93.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus External control of Reinforcement. *Psychological Monographs*, 80.
- Royani, E. I., Santoso, S., & Nurhaini, L. (2023). *HUBUNGAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN KESIAPAN KERJA SISWA SMKN X SUKOHARJO*. 4(1), 26–38.
- Said, M., Alaidrus, A. J., & Badrun, B. (2024). Pengembangan Sumber Daya Manusia : Meningkatkan Soft Skill Siswa Untuk Kesiapan Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1923–1929. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2466>
- Setiawan, S., & Yusnaini, Y. (2021). Pengaruh Locus Of Control dan Kompetensi Diri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa IAIN Lhokseumawe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3962–3974. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1357>
- Sholihah, N. H., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Kejuruan Akuntansi Dan Kematangan Vokasional Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Intervening Self-Efficacy the Effect of Accounting Vocational Competency and Vocational Maturity on Job Readiness Through Self-Efficacy Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(2), 1–19.
- Sholikah, M., & Muhyadi. (2021). Roles of career maturity mediating the effects of locus of control and socioeconomic status on career readiness. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(3), 781–789. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21127>
- Sugihartono, T., Amir Alkodri, A., Supardi, S., & Sarwindah, S. (2020). Pengembangan Skill Kemandirian Siswa Prakerin Tahun 2020 Menjadi Wirausahawan Muda Di Bidang Teknisi Dan Desainer. *Jurnal Abdimastek (Pengabdian Masyarakat Berbasis Teknologi)*, 1(2), 1–4. <https://doi.org/10.32736/abdimastek.v1i2.1025>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo.S.Pd (ed.)). ALFABETA.
- Sukma, M., Purba, F., Sagala, P. N., Cleo, N., & Tarigan, W. (2025). Pengaruh PKL (Praktek Kerja Lapangan) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan. 8(April).
- Wardoyo, S., Damayanti, J., Diera, G., Melkior, A., & Muslim, A. B. (2024). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Pendidikan Vokasional terhadap Kesiapan Kerja Lulusan SMK. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6803–6810. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7791>
- Yamsih, U., & Khafid, M. (2016). Pengaruh Motivasi Kerja, Bimbingan Karier, Dan Prestasi Belajar Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1010–1010.
- Yudha, R. I., & Yanto, F. (2024). Analisa Penempatan Program Keahlian dan Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di SMK Negeri 6 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 8(2), 97. <https://doi.org/10.33087/sjee.v8i2.172>